

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nova Elisa

Novaelisa1705@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value. While, dividend policy (DPR) was measured by Dividen Payout Rati, liquidity (CR) was measured by Current Ratio, profitability (ROE) was measured by Return On Equity. Meanwhile, Firm value was measured by Price Book Value the research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 90 observations from 18 samples of Food and Beverages companies which listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. In addition, the research result concluded as follows: (a) dividend policy did not affect firm value of Food and Beverages companies, (b) liquidity had a positive effect on firm value of Food and Beverages companies, (c) profitability had a positive effect on firm value of Food and Beverages companies and (d) firm size had a positive effect on firm value of Food and Beverages companies.

Keyword: dividend policy, liquidity, profitability firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) diukur dengan rasio *dividend Payout Ratio*, likuiditas (CR) diukur dengan rasio *Current Ratio*, profitabilitas (ROE) diukur dengan rasio *Return On Equity* dan ukuran perusahaan (*Size*) sedangkan nilai perusahaan (PBV) diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut dan didapatkan sebanyak 90 observasi pengamatan dari 18 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (b) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (c) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (d) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini secara tidak langsung berimbas bagi persaingan perusahaan yang semakin ketat tidak bisa lepas dari adanya pengaruh perkembangan politik, ekonomi, social, serta kemajuan teknologi. Sehingga perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu, menyesuaikan diri dan mampu melihat situasi yang terjadi. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli atau investor ketika perusahaan itu dijual (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan percaya tentang keadaan saat ini ataupun prospek perusahaan dimasa depan (Wijaya dan Sedana, 2015). Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value*

(PBV) rasio yang menggambarkan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya *Price Book Value* yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat dilihat dari seberapa mampu suatu perusahaan dalam membagikan dividen. Sebab dividen terlalu tinggi akan mengganggu ekspansi perusahaan dan dividen terlalu rendah akan menurunkan minat investor (Mardiyanthi, 2012). Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) untuk mengukur besarnya laba bersih per lembar saham yang akan didistribusikan kepada pemegang saham yang berupa dividen perusahaannya dan sanggup memberi dividen kepada para pemegang sahamnya. Likuiditas memiliki peran penting dalam suatu perusahaan yaitu dimana kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan atau kewajiban tepat pada waktunya juga mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik maka dapat dianggap mempunyai kinerja yang baik pula oleh investor, hal tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kecil kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor. Likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) agar dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) karena rasio ini yang dapat menunjukkan seberapa banyak laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dengan modal sendiri. Besarnya ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaanpun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak pula (Pratama dan Wiksuana, 2016) perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor sebab akan berdampak dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga bisa dikatakan kalau besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi terhadap nilai perusahaan tersebut. Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan (*Size*) untuk menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena masih ada perbedaan dipenelitian-penelitian sebelumnya. Dan berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk: (1) Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (2) Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (3) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jansen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang teori keagenan teori yang membahas hubungan kerja antara *principal* dan *agen*. *Agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan

demikian agen belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik perusahaan (Indriyani, 2017). Pihak manajemen bisa saja bertindak mengutamakan kepentingan dirinya sendiri dari pada kepentingan pemilik (Jansen dan Meckling, 1976) Pemegang saham berharap agar agen akan bertindak atas kepentingan dan wewenang yang sudah diberikan. *Prinsipal* dan *Agen* memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini *agen* akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2001) teori sinyal merupakan sesuatu usaha yang diambil perusahaan agar dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diperoleh pihak eksternal bisa berbentuk sinyal positif (*good news*) ataupun sinyal negatif (*bad news*). Informasi positif yang diberikan terhadap pihak investor dengan memberikan sinyal prospek berakibat pada kenaikan harga saham. Harga saham yang naik maka nilai perusahaan pula bakal naik. Informasi yang diberikan dari perusahaan bisa digunakan oleh pasar sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan yang pada kesimpulannya hendak mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan nilai sebenarnya yang dimiliki oleh perusahaan dan mencerminkan pandangan investor terhadap komitmen tertentu, sehingga nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan dan berkaitan dengan harga saham. Tujuan suatu perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan perusahaan (Moeljadi, 2006). Jika nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja suatu perusahaan tidak hanya dimasa sekarang tetapi dimasa yang akan datang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan dimasa yang akan datang (Suffah dan Riduwan, 2016). Bagi perusahaan menahan merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang diinginkan oleh investor (Sembiring dan Pakpahan, 2010).

Likuiditas

Menurut Dunanti (2016) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemungkinan kecil kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Semakin besar rasio likuiditas akan semakin efisien perusahaan mengoperasikan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001).

Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang ada ataupun dengan modal sendiri. Semakin tinggi dari rasio profitabilitas menandakan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan agar dapat memperoleh laba atau keuntungan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maupun keuntungan maka *investor* tentunya juga akan mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Pratama dan Wiksuana (2016) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak pula.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Martikarini (2014) Kebijakan dividen merupakan sinyal positif untuk perusahaan dimasa yang akan datang karena menarik investor untuk membeli saham perusahaan. Bagi perusahaan menahan laba merupakan sumber dana yang cukup besar dan penting untuk pertumbuhan perusahaan sedangkan membagikan laba merupakan kompensasi yang diinginkan sebagian investor (Sembiring dan Pakpahan, 2010). Ketika perusahaan membayarkan dividen tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah suatu indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek tepat pada waktunya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid sehingga perusahaan tidak akan dilikuidasi akibat ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan saham perusahaan sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mempengaruhi kelangsungan hidup dimasa mendatang. Semakin baik perkembangan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maupun keuntungan maka *investor* tentunya juga akan mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan agar mampu menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pratama dan Wiksuana (2016), mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak pula. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor buat menanamkan modalnya. Apabila total aktiva perusahaan bertambah maka nilai perusahaan tersebut pula ikut bertambah. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh penelitian secara tidak langsung yakni melalui perantara. Penelitian ini akan menguji korelasi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar yang hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan jelas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Suatu populasi (Sugiyono, 2015). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini antara lain: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 2015-2019, dan studi pustaka dengan mempelajari berbagai literatur berupa penelitian terdahulu dan jurnal mengenai pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian atau sebagai bahan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel independen (bebas) yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen (terikat) saling memiliki keterkaitan satu sama lain yaitu nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan kinerja perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan harga saham. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menggambarkan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Dalam mengukur nilai perusahaan dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat perusahaan dalam menentukan besaran laba yang telah dihasilkan perusahaan untuk dibagikan kepada manajemen dalam bentuk laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini adalah menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur besarnya laba bersih

perlembar saham yang akan di disritribusikan kepada pemegang saham yang berupa dividen. Dalam mengukur kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan cara sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan dari suatu perusahaan *food and beverage* untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Rasio* (CR) agar dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang dihitung berikut Menurut Kasmir (2015:134) *Current Ratio* (CR) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang ada atau modal sendiri Moeljadi (2006). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada akhir tahun. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016), mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan juga semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya juga semakin banyak. Menurut Muazizah (2018) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelolaan data yang dapat memberikan hasil pasti dan dapat dipertanggung jawabkan agar dapat menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang menyajikan suatu data dapat dilihat dari mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Tujuan penyajian analisis deskriptif adalah guna memberikan Gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dari data penelitian dengan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Model Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan agar mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terkait secara bersama atau secara persial. Menurut Ghozali (2011), Analisis regresi linier berganda dapat mengukur hubungan antara variabel atau lebih dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Adapun persamaan regresi diGambarkan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2CR + \beta_3ROE + b\beta_4Size + \varepsilon$$

- Keterangan :
- PBV : Nilai Perusahaan
 - α : Konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
 - DPR : Kebijakan Dividen
 - CR : Likuiditas
 - ROE : Profitabilitas
 - Size : Ukuran Perusahaan
 - ε : Error Term

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui Gambaran atau deskripsi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi variabel independen yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profiabilitas dan ukuran perusahaan, juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil dari analisis dekriptif dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	90	0.0000000	16.1409100	0.681943333	2.1815795681
CR	90	0.0231700	8.6378400	2.074718000	1.7811649216
ROE	90	0.0111300	3.9131500	0.458515222	0.8357213078
SIZE	90	25.2100900	32.2009600	28.532035222	1.5223538970
PBV	90	0.1566900	38.3816600	5.223183556	8.7324931395
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data atas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 data dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Hasil analisis statistik deskriptif dari Tabel diatas adalah Variabel kebijakan dividen (DPR) terendah (minimum) sebesar 0.0000000 dan kebijakan dividen (DPR) tertinggi (maksimum) sebesar 16.1409100. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.681943333. Standar deviasi pada variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 2.1815795681. Variabel likuiditas (CR) terendah (minimum) sebesar 0.0231700 dan likuiditas (CR) tertinggi (maksimum) sebesar 8.6378400. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel likuiditas (CR) sebesar 2.074718000. Standar deviasi pada variabel likuiditas (CR) sebesar 1.7811649216. Variabel Profitabilitas (ROE) terendah (minimum)

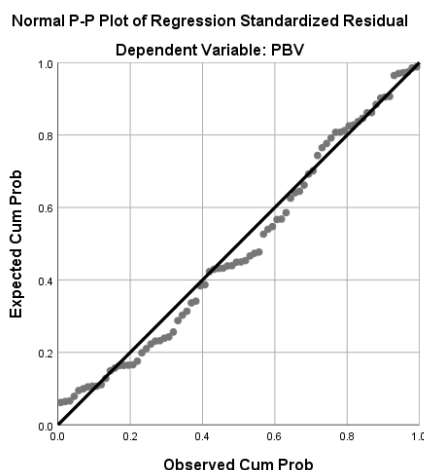
sebesar 0.0111300 dan Profitabilitas (ROE) tertinggi (maksimum) sebesar 3.9131500. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0.458515222. Standar deviasi pada variabel Profitabilitas (ROE) sebesar 0.8357213078. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) terendah (minimum) sebesar 25.2100900 dan ukuran perusahaan (*Size*) tertinggi (maksimum) sebesar 32.2009600. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 28.532035222. Standar deviasi pada variabel ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1.5223538970. Variabel nilai perusahaan (PBV) terendah (minimum) sebesar 0.1566900 dan nilai perusahaan (PBV) tertinggi (maksimum) sebesar 38.3816600. Nilai rata-rata hitung (*mean*) pada variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 5.223183556. Standar deviasi pada variabel nilai perusahaan (PBV) sebesar 8.7324931395.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Uji klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui Apakah suatu model regresi antara variabel-variabel baik dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas merupakan pengujian dengan salah satu asumsi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode regresi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan grafik *probability plot* atau *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Grafik *probability plot* apabila menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis, itu berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas juga menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* agar mengetahui apakah data menunjukkan signifikan berdistribusi normal, Nilai signifikan dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > 0.05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan melihat grafik *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov Residual* setelah *outlier* akan disajikan dalam bentuk Gambar 1 dan Tabel 2 berikut:



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas *P-P Plot* Setelah *Outlier*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.57393924
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.057
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar grafik Normal *probability plot* dan *Kolmogorov-Smirnov Residual* dan Tabel uji *Kolmogorov-Smirnov Residual* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang menyebar disekitar garis diagonal dimana data tersebut berdistribusi normal dan juga nilai *asymp sig* sebesar $0.200 > 0.05$ dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* agar dapat dikatakan antara variabel independen tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil dari Uji Multikolinieritas yang akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
DPR	0.986	1.014	Bebas Multikorelasi
CR	0.965	1.037	Bebas Multikorelasi
ROE	0.948	1.055	Bebas Multikorelasi
SIZE	0.992	1.008	Bebas Multikorelasi

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, maka variabel kebijakan dividen (DPR) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.986 dan nilai *VIF* sebesar 1.014, variabel liabilitas (CR) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.965 dan nilai *VIF* sebesar 1.037, variabel profitabilitas (ROE) dengan nilai *tolerance* sebesar 0.948 dan nilai *VIF* sebesar 1.055, dan variabel ukuran perusahaan (*Size*) dengan

nilai *tolerance* sebesar dan 0.992 nilai *VIF* sebesar 1.008. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dikarenakan nilai *tolerance* dan nilai *VIF* sesuai syarat atau asumsi yang dilakukan dan terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W Test). Jika nilai uji Durbin Watson terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi (Santoso, 2012:242). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut (lihat Tabel 4).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	0,721

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, CR, ROE

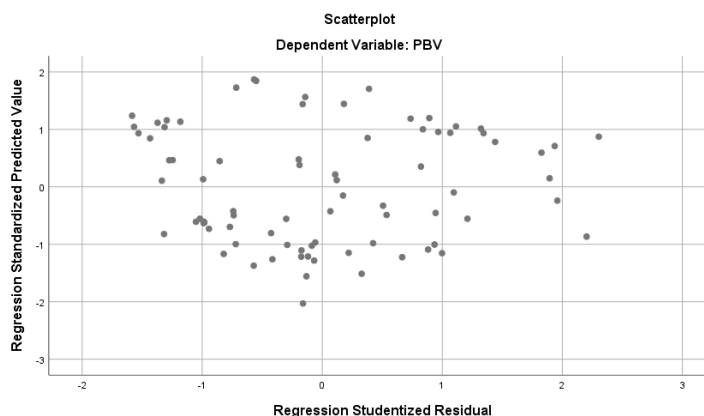
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson 0,721. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga $+2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Autokorelasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji asumsi independen pada penelitian ini telah terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model Regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* antara satu pengamatan dengan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara SPESID dan ZPRED. Berikut ini merupakan plot hasil pengujian heteroskedastisitas (Lihat Gambar 2)



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau berkumpul di satu tempat tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas atau tidak ada gejala atau masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda, dikarenakan pada penelitian ini memiliki lebih dari 2 variabel independen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan tingkat signifikansi atau antara variabel independen dan dependen. Dan juga mengetahui arah apakah variabel independen tersebut berpengaruh positif atau negatif pada variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menelitian atau menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, likuiditas, perfitabilitas, dan ukuran perusahaan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan *PBV*. Berikut ini hasil dari analisis linier berganda dalam bentuk (Tabel 5).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.661	3.416		-2.828	0.006
DPR	0.033	0.122	0.027	0.268	0.789
CR	0.305	0.101	0.312	3.018	0.003
ROE	0.434	0.215	0.211	2.019	0.047
SIZE	0.392	0.119	0.337	3.302	0.001

a. Dependent Variabel: *PBV*
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas dapat menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$PBV = -9,661 + 0,033DPR + 0,305CR + 0,434ROE + 0,392Size + \epsilon$$

Uji Kelayakan Modal

Uji F (Uji Kelayakan Modal Penelitian)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara layak atau tidak. Jika nilai signifikan $F > \alpha = 0,05$ model regresi yang digunakan pada penelitian ditolak atau tidak layak sehingga tidak dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ model regresi yang digunakan pada penelitian diterima atau layak sehingga dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil uji F disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 6)

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sig	Keterangan
Regression	.001 ^b	Modal Layak

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas, tingkat signifikan yang dihasilkan sebesar $0,001 < 0,05$ dalam artian bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, begitu sebaliknya. Hasil uji Koefisiensi Determinasi (*Adjust R²*) disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 7).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjust R²*)

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.476 ^a	0.227	0.185

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,227 dimana nilai *R-Square* menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *R-Square* dapat diartikan bahwa variasi dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 0,227 atau 22,7% . Sedangkan sisanya 0,773 atau 77,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. hasil uji t disajikan sebagai berikut (Lihat Tabel 8).

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-9.661	3.416		-2.828	0.006
DPR	0.033	0.122	0.027	0.268	0.789
CR	0.305	0.101	0.312	3.018	0.003
ROE	0.434	0.215	0.211	2.019	0.047
SIZE	0.392	0.119	0.337	3.302	0.001

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Kriteria uji t yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel dependen berpengaruh terhadap dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,789 > 0,05$ dan nilai beta $0,033$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hipotesa sebelumnya yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya kebijakan dividen tidak digunakan investor untuk mempertimbangkan keputusan dalam investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan dana ada saham perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan dividen. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Girianti (2016), Mardiyati *et al.*, (2012) Nurhayati (2013) dan juga oleh Sembiring dan Pakpakan (2014) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Current Rasio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai Beta $0,305$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan hipotesa sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid sehingga perusahaan tidak akan dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan saham perusahaan sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Syamsuddin (2013) Likuiditas ialah suatu indikator tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada saat jatuh tempo.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi $0,047 < 0,05$ dan nilai Beta $0,434$ dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal

ini sama dengan hipotesa sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba maupun keuntungan maka *investor* tentunya juga akan mendapatkan *return* sesuai dengan yang diharapkan sehingga mampu menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama kepada pihak yang memiliki hubungan atas kepentingan dengan perusahaan, Menurut Kasmir (2014:198). Pasti hal ini dapat menarik minat investor buat menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), Yunita, dkk (2014) dan Mardiyati, *et al.*, (2012) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan demikian ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, *Size* nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai Beta 0,932 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sama dengan hipotesa sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pratama dan Wiksuana (2016), mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak pula. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor buat menanamkan modalnya. Apabila total aktiva perusahaan bertambah maka nilai perusahaan tersebut pula ikut bertambah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati dan Hanung (2007) Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif serta terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terdaftar pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 mengenai Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 18 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kebijakan dividen tidak dapat dijadikan sinyal oleh perusahaan untuk menarik investor agar menanamkan dana ada saham perusahaan. Perusahaan bisa saja membagikan dividen dengan jumlah besar ataupun kecil asalkan dimungkinkan pendapatan yang diperoleh dapat menutup kekurangan sumber dana eksternal perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan dividen, pemegang saham hanya ingin mengambil keuntungan dengan jangka pendek dengan cara memperoleh *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak dapat menguntungkan dibandingkan *capital gain* dimasa yang akan datang. (2) Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tingginya likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid sehingga perusahaan tidak akan dilikuidasi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karna dengan menarik investor untuk menanamkan saham perusahaan sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. (3) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tingginya profitabilitas dikaitkan dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba saat menjalankan operasinya. Semakin baik perkembangan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan

dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang, artinya semakin baik nilai perusahaan di mata investor. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan Semakin besar ukuran ataupun skala perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan mendapatkan sumber pendanaan baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Karena perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor sebab akan berdampak dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga bisa dikatakan kalau besar kecilnya ukuran sesuatu perusahaan secara langsung mempengaruhi terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Saran

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki keterbatasan yang sehingga penelitian ini memberikan saran dikemukakan sebagai berikut: (1) Pada penelitian berikutnya diharapkan menambah jumlah variabel dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian, dikarenakan dengan jumlah sampel yang besar untuk memperoleh generalasi dan akan memberikan hasil yang mendekati sebenarnya, (2) Pada penelitian berikutnya diharapkan menambahkan kriteria seperti Perusahaan *food and beverage* yang mengalami kerugian, *Perusahaan food and beverage* yang tidak menyajikan laporan dalam bentuk rupiah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, Ayu Sri Mahamatma dan Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *Ejurnal akuntansi Universitas Udayana*, ISSN 2302-8556.
- Dunanti, I. 2016. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maker: 3* (4).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Girianti. 2016. Free Cash Flow, Dividend Policy, Investment Opportunity Set, Opportunistic Behavior, and Firm's Value (A Study About Agency Theory). *Procedia Social and Behavioral Science* 219: 248-254.
- Husnan, S. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2): 333-348.
- Jansen dan Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*: 3:305-360.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiyanthi, I. F. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiyati, U., Gatot, N. A dan P. Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3 (1): 1-17.

- Martikarini, N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1): 1-10.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid I. Bayumedia Publisng. Malang.
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Edisi keempat. Yogyakarta.
- Nurhayati, M 2013. Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2)
- Pratama, I. G. B. A. dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(2): 1338-1367.
- Putra, A. dan V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Laverage, dan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal manajemen Universitas Udayana* 5(7): 4044-4070.
- Putu Yunita, Gede Adi, Ananta Wikrama. 2014. Pengruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ 45 di BEI 2008-2012. *E-Journal Akuntansi* 2(1).
- Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *SNA X*, Makasar 26-28Juli 2007.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sembiring, E. E. dan R. Pakpahan. 2010. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 2(1): 47-56.
- Suffah, R. dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3).
- Syamsuddin, L. 2006. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Eaja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wijaya, B. dan P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dana Kesempatan Investasi sebagai Variable Moderating). *E-journal Manajemen Unud*, 4(12): 4477-4500.